



## Lampiran 2

### Draft Wawancara Awal Pemilik Usaha Telur

#### Bagian 1: Gambaran Usaha

- a) Kapan bapak mulai merintis usaha ternak ayam ras petelur ini?
- b) Kenapa bapak memilih usaha ternak ayam ras petelur bukan ternak hewan lain?
- c) Apa visi dan misi bapak membangun usaha ini?
- d) Bagaimana system usaha peternakan ayam ras petelur milik bapak ini?
- e) Berapa tenaga kerja yang bapak pekerjakan dan bagaimana pembagian tugasnya?
- f) Apakah bapak tahu manfaat melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan?
- g) Apakah keuangan usaha dengan keuangan pribadi sudah dipisah?

#### Bagian 2: Data Keuangan

- a) Berapa modal awal untuk membangun usaha ini?
- b) Aset apa saja yang bapak miliki?
- c) Baerapa tahun perkiraan umur dari asset tersebut?
- d) Kas dari usaha ini saat ini dipegang sendiri atau ditaruh di bank?
- e) Bagaimana pengelolaan keuangan yang bapak lakukan untuk usaha ini?
- f) Biaya-biaya apa saja yang terjadi dalam satu periode pemeliharaan ayam?
- g) Berapa penjualan yang dapat dilakukan dalam satu periode pemeliharaan ayam?
- h) Berapa omset terakhir yang diperoleh dari penjualan telur?

#### Bagian 3: SAK EMKM

- a) Apakah bapak mengetahui atau pernah mendengar istilah SAK EMKM?
- b) Apakah bapak mengetahui bahwa SAK EMKM merupakan standar pembuatan laporan keuangan?
- c) Apakah bapak mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM terhadap pengelolaan keuangan?



### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara Awal

##### Bagian 1 : Gambaran Usaha

- a) Usaha berdiri sejak tahun 2004, usaha dibangun dengan menggunakan modal sendiri.
- b) Usaha telur dipilih karena dirasa memiliki resiko yang rendah, sebelumnya saya dan Bapak Ketut Dantik sempat memelihara babi. Namun dikarenakan sempat mengalami kegagalan dalam proses pemeliharaan dan dirasa kerugiannya jauh lebih besar jadi memutuskan untuk berternak ayam dan menjual telur.
- c) Tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhan secara finansial saja dan tidak ada maksud lain.
- d) Pemasaran telur ayam Bapak yang lakukan sendiri. Selain menjual langsung Bapak juga bekerja sama dengan agen yang memasarkan sampai ke Lombok.
- e) Ada 6 tenaga kerja selain itu juga dibantu oleh anak. Tenaga kerja punya tugas yang berbeda-beda dan upahnya juga berbeda sesuai tugasnya.
- f) Ibu tidak tahu, Ibu tidak membuat catatan apa apa. Ibu tidak mengerti karena hanya lulusan SMA. Kalau ada yang minta pakai nota baru ibu buat nota sisanya hanya menerima uang saja lalu sudah selesai. Uang pribadi dan uang usaha ibu jadikan satu saja. Ibu dan Bapak mengolah uang bersama dibantu anak-anak kalau kebingungan.

##### Bagian 2 : Data Keuangan

- a) Saya tidak tahu berapa pastinya saat awal membangun usaha karena dicicil sejak awal.
- b) Hanya mesin, mobil dan bangunan saja.
- c) Mesin kira-kira hanya 10 tahun, bangunan mungkin 50 tahun, mobil kira-kira 10 tahun.
- d) Setiap uang yang didapat dipegang sendiri kalau merasa ada lebih baru ditabung.

- e) Tidak ada pengelolaan khusus kalau perlu membeli ya beli kalau dapat jual yang uangnya di pegang. Kalau harga pakan sedang rendah dan harga telur di pasaran tinggi kelebihan uangnya saya tabung. Tapi sekarang sudah tidak punya tabungan karena tahun lalu ayam kena virus setengahnya mati jadi merugi, tabungannya saya pakai untuk membeli bibit dan membangun usaha lagi.
- f) Tidak tentu, karena biaya yang keluar setiap bulan pasti ada. Ayam di panen secara berkala tidak bersamaan jadi pengeluaran setiap bulan.
- g) Menjual telur itu setiap hari.
- h) Intinya setiap hari dapat menjual setiap hari ada pengeluaran jadi tidak tahu pasti dapatnya berapa.

### **Bagian 3 : SAK EMKM**

- a) Saya tidak tahu dan tidak pernah mendengar.
- b) Tidak tahu.
- c) Tidak tahu.



## Lampiran 4

### Wawancara Lanjutan

Penulis : Berapa usia Bapak Ketut sekarang?

Informan : 65 tahun

Penulis : Darimana awalnya ibu memperoleh modal dalam membangun usaha telur ini?

Informan : Modal usahanya tidak langsung besar, membangun usaha ini dicicil sejak Bapak Ketut dulu bekerja sebagai buruh, setiap punya uang membeli bibit sebanyak 200 ekor.

Penulis : Apakah pernah kekurangan modal?

Informan : Pernah, jadi berhutang pakan di agen.

Penulis : Bagaimana caranya tetap menjalankan perusahaan saat keadaan omset penjualan menurun?

Informan : Berhutang pakan, kalau ada tabungan pakai uang tabungan. Tetap menjual telur walaupun harganya rendah agar tidak busuk saja dan dapat pemasukan sekedarnya.

Penulis : Apakah memiliki hutang yang harus dibayarkan?

Informan : Punya, hutang pakan 35 juta.

Penulis : Apa saja yang diberikan kepada hewan ternak untuk pakan?

Informan : Sentrat, dedak, jagung.

Penulis : Apa saja peralatan yang dibutuhkan untuk merawat hewan ternak dan panen telur?

Informan : Mesin pencampur pakan dan trai tempat telur.

Penulis : Darimana memperoleh atau membeli telur?

Informan : Membeli pakan di agen pengepul agar dapat lebih murah.

Penulis : Bagaimana tahap perawatan dan panen telur?

Informan : Panen telur bisa dilakukan setelah 6 bulan dengan perawatan biasa.

Penulis : Bagaimana cara Ibu dan Bapak mencari pelanggan? Apakah dengan memasang iklan di sosmed?

Informan : Jual sendiri mencari pedagang-pedagang dan menjual ke agen. Jadi mencari langganan sendiri.

Penulis : Apakah untuk bisa bertahan dilakukan dengan menurunkan harga jual?

Informan : Tidak, Ibu selalu mengikuti harga pasar dan tetap menjual telur.

Penulis : Bagaimana menanggapi apabila ada telur yang rusak?

Informan : Telur yang rusak Ibu kasi makan babi.

Penulis : Apakah menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha?

Informan : Kalau ada lebih baru Ibu tabung, utamakan pengeluaran pakan ayam dulu baru yang lain.

Penulis : Dari mana saja sumber modal usaha ini?

Informan : Uang pribadi.

Penulis : Apakah transaksi penjualan biasanya dilakukan secara tunai atau kredit?

Informan : Semua tunai, bawa telur langsung bayar.





## Lampiran 5

### Dokumentasi Usaha Telur Bapak Ketut Dantik





## Lampiran 6

### Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik Usaha



## RIWAYAT HIDUP



Ni Ketut Deny Suantari, lahir di Sengkidu pada tanggal 4 September 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak I Komang Sudiarta dan Ibu Ni Nyoman Karti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Jl. Sudirman, Gang 1 nomor 34, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sengkidu dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Dharma Kirti dan SMA Negeri 1 Manggis Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam serta melanjutkan Strata 1 Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada akhir semester tahun 2022 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Analisa Profitabilitas pada UMKM Usaha Telur Bapak Ketut Dantik”. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.